

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* dengan tingkat kebangkrutan yang tinggi di mana  $Z\text{-Score} \leq 1,8$  adalah perusahaan dengan kode saham GOLD atau dikenal dengan PT. Golden Retailindo Tbk. Sedangkan sedangkan tiga perusahaan lainnya masuk dalam klasifikasi rawan bangkrut di mana nilai  $Z\text{-Score} \leq 1,81 \leq 2,99$  adalah PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Electronic City Indonesia Tbk, dan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dan hanya satu perusahaan yang masuk dalam kondisi financial yang sehat atau tidak mungkin mengalami kebangkrutan yaitu perusahaan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

2. Setelah menganalisis rasio-rasio yang ada penulis juga menyimpulkan:

##### **a) Rasio Working Capital to Asset ( $X_1$ )**

Pada rasio ini perusahaan mengalami perkembangan rasio kenaikan dan penurunan dari tahun 2014-2016. Perusahaan yang mengalami penurunan sampai menghasilkan rasio negatif adalah perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2014, PT.

Golden Retailindo Tbk pada tahun 2016 dan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk pada tahun 2016. sedangkan untuk PT. Electronic City Indonesia Tbk dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk memiliki nilai rasio X1 yang baik.

**b) Rasio Retained earning to Total Asset ( $X_2$ )**

Perkembangan rasio ini mengalami kenaikan dan penurunan pada empat perusahaan. Satu perusahaan yaitu PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014-2016 berada dalam nilai rasio yang sama. Tidak terjadi penurunan dan kenaikan. PT. Electronic City Indonesia Tbk dan PT. Golden Retailindo Tbk nilai rasio perusahaan tahun 2015 mengalami kenaikan dan tahun 2016 rasio. Sebaliknya PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2015 nilai rasio ini menurun sedangkan tahun 2016 nilai rasio mengalami kenaikan. PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk selama tiga periode mengalami kenaikan.

**c) Rasio EBIT to Total Asset ( $X_3$ )**

Perkembangan rasio ini pada PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan sampai pada nilai yang negatif terjadi pada tahun 2015 kemudian tahun 2016 nilai rasio perusahaan naik. PT. Electronic City Indonesia Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan dan rasio ini kembali naik pada tahun 2016. Sedangkan PT. Golden Retailindo Tbk dari

tahun 2015-2016 tidak mengalami kenaikan melainkan selama dua periode nilai rasio perusahaan berada pada angka negatif.

**d) Rasio Book Value of Equity to Book Value of Liabilities ( $X_4$ )**

Pada rasio ini PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Golden Retailindo Tbk dan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Sedangkan dua perusahaan yaitu PT. Electronic City Indonesia Tbk dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan rasio ini menurun pada tahun 2016.

**e) Rasio Sales To Total Assets**

Pada rasio ini dua perusahaan mengalami kenaikan selama 2014-2016 yaitu perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. Sedangkan tiga perusahaan lainnya pada rasio ini mengalami penurunan mulai tahun 2014-2016 yaitu terjadi pada perusahaan PT. Electronic City Indonesia Tbk, PT. Kokoh Inti Arebama Tbk dan PT. Golden Retailindo Tbk.

**5.2 Saran**

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran peneliti untuk penelitian ini adalah bahwa analisis ini hanyalah bersifat “prediksi” atau ramalan keuangan perusahaan sehingga nilai Z-score ini tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam penentuan apakah perusahaan tersebut akan benar-benar bangkrut ataupun tidak bangkrut, karena manajemen perusahaan harus melihat dari segi indikator-indikator kegagalan perusahaan. Selain itu juga model analisis kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman ini didalamnya terdapat variable-variabel yang diambil dari laporan

keuangan sehingga jika penyusunan laporan keuangan terdapat kesalahan maka hasil dari Z-score ini juga tidak akurat lagi.

2. Bagi perusahaan, dalam variable (X1, X2, X3, X4, dan X5) yang digunakan dengan model Altman memerlukan perhatian yang serius khususnya dari pihak internal perusahaan. Bagi perusahaan yang terindikasi bangkrut, rawan bangkrut maupun sehat perlu meningkatkan penjualan, memperbesar laba, dapat melakukan *efisiensi operating expenses* (biaya operasi) seoptimal mungkin, serta lebih memperhatikan nilai pasar ekuitas. Dan bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya. Untuk dapat di jadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said kelana dan Wijaya, Chandra (2006), Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide, Dan Kontrol, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Butt, Sehrich, dkk, (2013), Static Trade-off theory or Pecking order theory which one suits best to the financial sector, Evidence from Pakistan, European Journal of Business and Management, Vol.5, No.23, 2013.
- Dwijayanti, (2010), Penyebab, dampak, dan Prediksi *financial Distress* serta solusi untuk mengatasi *Financial distress*, Jurnal akuntansi kontemporer, vol. 2 no 2.
- Fahmi, Irham, (2014), Manajemen Resiko, Alfabeta, Bandung.
- Firda Mastuti, Dkk, (2012), Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan, Universitas Brawijaya, Malang.
- Harjito, Agus dan Martono, 2014, *Manajemen Keuangan, Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hanafi, Mamduh, dan Halim, Abdul, (2016), Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Indriani, Sri, (2013), Analisis Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Lamine, dkk, (2017), The Role of Financial Ratios to Predict Financial Distress A Case Study of Sample Small and Medium Enterprises Algerians in the Period (2009-2014), European Journal of Business and Management, Vosl.9, No.19, 2017.
- Po'oe, Siti Nurhaliza, (2016), Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Textile* Dan *Garment* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo.
- Purwanti, Yulia, (2005), Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.
- Rahmawati, Aryani intan,(2015), Analisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2013, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Shisia, Adam, dkk, (2014), An In-Depth Analysis of the Altman's Failure Prediction Model on Corporate Financial Distress in Uchumi

Supermarket in Kenya, European Journal of Business and Management, Vol.6, No.23, 2014

Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Suryawardani, Bethani, (2015), Analisis Perbandingan Kemampuan Prediksi Kebangkrutan Antara Analisis Altman, Analisis Ohlson Dan Analisis Zmijewski Pada Sektor Industri Tekstil Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, Jurnal *Ecodemica*, Vol III. No 1.

Mastuti, Virda, dkk, (2012), Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan, Universitas Brawijaya.

<http://okezone.com>, All Rights Reserved, diunduh 11/17/2017 jam 09.09

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), di unduh 11/17/2017 jam 09.50

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) di unduh 11/17/2017 jam 10.25

[www.googleweblight.com](http://www.googleweblight.com) di unduh 06/02/2018 12.30

[www.News-Market.com](http://www.News-Market.com) di unduh 05/03/2018 11.40

[www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com) **di unduh** 05/03/2018 11.40

[www.IQPlus.com](http://www.IQPlus.com) **di unduh** 09/03/2018 10.53

